

PELATIHAN EKONOMI KREATIF KEPADA KARANG TARUNA KELURAHAN MERUYA SELATAN

Iwan Firdaus, Hesti Maheswari, Harnovinsah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana
Email: iwanfirdaus08179@gmail.com, hesti.maheswari@gmail.com,
harnovinsah@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah dengan cara membuat ketrampilan menghasilkan lampu dari limbah botol air mineral bekas dilaksanakan dengan mengundang Remaja Karang Taruna Kelurahan Meruya Selatan Jakarta Barat. Sebelum kegiatan pelatihan ini kami laksanakan, kami melakukan wawancara dan survey dahulu ke beberapa kelompok Remaja Karang Taruna di Kelurahan Meruya Selatan. Dengan demikian harapan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ikut berpartisipasi memberdayakan peningkatan kesejahteraan keluarga melalui sosialisasi pengetahuan dan keterampilan membuat lampu dari limbah botol air mineral bekas untuk menambah penghasilan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah metode penyuluhan, tanya jawab, metode demonstrasi dan praktek. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa Remaja Karang Taruna peserta pelatihan dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mengolah limbah rumah tangga dengan teknik pilah sampah melalui metode penyuluhan, tanya jawab, demonstrasi dan praktek membuat lampu oleh tim pengabdian, maka para peserta dapat mengenal dan memahami materi pelatihan. Selain itu ibu-ibu melalui metode latihan atau mempraktekkan membuat asesoris lampu dari botol plastik bekas air mineral dari limbah rumah tangga dengan hasil 90% peserta berhasil dengan kriteria baik dan 10% peserta berhasil dengan kriteria cukup.

Kata kunci: lampu hias, botol air mineral, plastik bekas

PENDAHULUAN

Sampah adalah masalah yang terus muncul dikehidupan masyarakat. Aktivitas masyarakat semakin meningkat maka sampah atau limbah yang dihasilkan semakin bertambah. Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Jadi sampah yang ditimbulkan berasal dari aktivitas dan konsumsi masyarakat sering di sebut limbah domestik atau sampah. Limbah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya. Selain itu aktifitas industri yang kian meningkat tidak terlepas dari isu lingkungan. Industri selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Dan bila limbah industri ini di buang langsung ke lingkungan akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Secara sederhana sampah rumah tangga dapat kita bagi menjadi 3 kategori, yakni :

1. Sampah barang berbahaya dan beracun (b3), seperti batere bekas, bola lampu bekas, telepon genggam dan barang-barang yang mengandung zat kimia.
2. Sampah padat yang tidak dapat diurai, seperti plastik, botol, kaleng, dan sebagainya.
3. Barang-barang yang masih dapat diurai oleh tanah seperti sisa sayuran, daun-daun, dan sebagainya.

Dari ketiga jenis sampah tersebut maka kita sebenarnya dapat mengelola sampah untuk didaur ulang menjadi suatu barang yang mempunyai nilai dan dapat dijual menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat. Sampah tersebut mayoritas adalah sampah rumah tangga yang terdiri dari berbagai bahan organik dan anorganik. Sampah organik diantaranya daun-daun yang rontok dari pohon-pohon, sayuran dan buah-buahan yang terbuang dari proses memasak, serta makanan yang tersisa. Sedangkan sampah anorganik

diantaranya adalah sampah botol plastik bekas, kertas, kaleng dan lain-lain. Dari kedua golongan sampah tersebut, sampah anorganik diketahui memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dalam penanganan dan dapat menimbulkan pencemaran tanah. Tidak hanya sampah rumah tangga, namun sampah bekas material bangunan pun tidak dapat terurai oleh tanah, tetapi dapat diolah kembali menjadi barang yang unik dan dapat bernilai tinggi.

Ada beberapa cara penanganan sampah plastik dan sampah material bangunan, yaitu botol-botol bekas, kayu, cat, paku, papan dan lain-lain dijual ke tempat penampungan barang bekas atau cara lain adalah didaur ulang menjadi barang yang mempunyai arti atau nilai tambah.

Pengertian limbah Rumah Tangga.

Limbah rumah tangga merupakan barang-barang dari rumah tangga yang sudah tidak terpakai lagi, dan dapat dikatakan sebagai sampah atau pun limbah rumah tangga.

Limbah rumah tangga seperti; plastik, kertas, perabotan rumah tangga dan alat permainan dapat dikategorikan sebagai sampah non organik. Limbah kategori ini dapat diperlakukan dengan cara dipakai kembali atau pun didaur ulang menjadi suatu karya tertentu yang bernilai ekonomis.

Limbah rumah tangga sisa makanan dapat dikategorikan sebagai sampah organik. Limbah kategori ini dapat diperlakukan dengan cara dibuat pupuk kompos untuk keperluan rumah tangga baik pembuatan pupuk kompos secara aerobik mau pun secara un aerobik.

Sedangkan limbah rumah tangga bahan berbahaya dan beracun (B3) sampai saat ini perlakuannya belum dapat diolah oleh rumah tangga, sehingga seharusnya penggunaan barang yang menghasilkan limbah rumah tangga kategori B3 dikalangan rumah tangga sedikit mungkin.

Limbah material bangunan

Sering kali setelah selesai membangun rumah, barang bekas seperti kayu, paku dibuang begitu saja sehingga terjadi penumpukan sampah di tempat pembuangan sampah akhir. Sampah dari material bangunan ini sangat sulit terurai oleh tanah. Maka kami memiliki ide untuk mendaur ulang material bekas menjadi pajangan rumah yang sangat bermanfaat dan dapat dijual juga.

Pengertian Daur Ulang

Beberapa sampah yang kita hasilkan mengandung bahan-bahan yang bisa kita gunakan kembali.

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk / material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga adalah proses hierarki sampah 3R (Reuse, Reduce, and Recycle).

Material yang bisa didaur ulang terdiri dari sampah kaca, plastik, kertas, logam, tekstil. Meskipun mirip, proses pembuatan kompos yang umumnya menggunakan sampah biomassa yang bisa didegradasi oleh alam, tidak dikategorikan sebagai proses daur ulang. Daur ulang lebih difokuskan kepada sampah yang tidak bisa didegradasi oleh alam secara alami demi pengurangan kerusakan lahan. Secara garis besar, daur ulang adalah proses pengumpulan sampah, penyortiran, pembersihan, dan pemrosesan material baru untuk proses produksi.

Pada pemahaman yang terbatas, proses daur ulang harus menghasilkan barang yang

mirip dengan barang aslinya dengan material yang sama, contohnya kertas bekas harus menjadi kertas dengan kualitas yang sama, atau busa polistirena bekas harus menjadi polistirena dengan kualitas yang sama. Seringkali, hal ini sulit dilakukan karena lebih mahal dibandingkan dengan proses pembuatan dengan bahan yang baru. Jadi, daur ulang adalah proses penggunaan kembali material menjadi produk yang berbeda. Proses daur ulang aluminium dapat menghemat 95% energi dan mengurangi polusi udara sebanyak 95% jika dibandingkan dengan ekstraksi aluminium dari tambang hingga prosesnya di pabrik.

Material-material yang dapat didaur ulang dan prosesnya diantaranya adalah:

Material bangunan bekas yang telah dikumpulkan dihancurkan dengan mesin penghancur, kadang-kadang bersamaan dengan aspal, batu bata, tanah, dan batu. Hasil yang lebih kasar bisa dipakai menjadi pelapis jalan semacam aspal dan hasil yang lebih halus bisa dipakai untuk membuat bata.

Logam

Besi dan baja adalah jenis logam yang paling banyak didaur ulang di dunia. Termasuk salah satu yang termudah karena mereka dapat dipisahkan dari sampah lainnya dengan magnet. Daur ulang meliputi proses logam pada umumnya; peleburan dan pencetakan kembali. Hasil yang didapat tidak mengurangi kualitas logam tersebut. Contoh lainnya adalah aluminium, yang merupakan bahan daur ulang paling efisien di dunia. Namun pada umumnya, semua jenis logam dapat didaur ulang tanpa mengurangi kualitas logam tersebut, menjadikan logam sebagai bahan yang dapat didaur ulang dengan tidak terbatas.

Bahan Lainnya

Plastik dapat didaur ulang sama halnya seperti mendaur ulang logam. Hanya saja, terdapat berbagai jenis plastik di dunia ini. Saat ini di berbagai produk plastik terdapat kode mengenai jenis plastik yang membentuk

material tersebut sehingga mempermudah untuk mendaur ulang. Suatu kode di kemasan yang berbentuk segitiga 3R dengan kode angka di tengah-tengahnya adalah contohnya. Suatu angka tertentu menunjukkan jenis plastik tertentu, dan kadang-kadang diikuti dengan singkatan, misalnya LDPE untuk Low Density Poly Etilene, PS untuk Polistirena, dan lain-lain, sehingga mempermudah proses daur ulang.

Dengan mengetahui jenis sampah yang dapat didaur ulang dan mengetahui pengertian recycle setidaknya kita dapat mengurangi jumlah sampah yang akan di buang ketempat pembuangan sampah akhir, yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar kita, sehingga lingkungan rumah tangga menjadi lebih baik.

Kami dari tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta mengadakan pelatihan berkelanjutan kepada masyarakat. Dalam pengabdian masyarakat ini pesertanya adalah karang taruna kelurahan Meruya Selatan. Output dari program pelatihan ini diharapkan akan muncul kaum muda yang bijak terhadap sampah yang dihasilkan oleh pribadi, rumah tangga mau pun industry di tempat mereka tinggal dan sekaligus menjadikan para kaum muda tersebut menjadi wirausahawan muda yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dalam menghasilkan produk barang dengan cara mengolah limbah rumah tangga, barang bekas material.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sebagian masyarakat belum memahami bagaimana cara pengolahan limbah rumah tangga dan limbah material bangunan untuk didaur ulang menjadi sesuatu benda yang lebih mempunyai nilai dan dapat dijual. Dan memberikan pengetahuan keterampilan mengelola sampah menjadi suatu barang yang dapat dijual untuk memotivasi jiwa kewirausahaan bagi karang taruna kelurahan Meruya Selatan.

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan tentang keterampilan pengolahan sampah rumah tangga dengan mendaur ulang limbah botol plastik, kain dan barang bekas lainnya menjadi barang yang mempunyai nilai guna dan dapat dijual, seperti pajangan, lampu hias dan lain sebagainya.

1.4. Manfaat Kegiatan

Pelatihan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Karang Taruna Kelurahan Meruya Selatan dan melakukan survey yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam membuang sampah seperti botol plastik air mineral, dan juga ranting pohon bekas penebangan. Adapun tahap-tahap pelatihan sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman pentingnya arti pengolahan sampah rumah tangga;
2. Memberikan pemahaman mengenai proses pengolahan sampah rumah tangga;
3. Memberikan ketrampilan cara mendaur ulang sampah menjadi barang yang mempunyai nilai guna dan dapat dijual.

Target dan Luaran

2.1 Target Kegiatan

Banyaknya aktivitas manusia menyebabkan banyaknya pula sampah yang dihasilkan. Baik dari kegiatan rumah tangga, pembangunan maupun industri. Kami meninjau adanya peluang usaha dari sampah yang menumpuk dilingkungan masyarakat namun tidak dapat terurai oleh tanah. Yaitu dengan cara mendaur ulang sampah rumah tangga seperti botol plastik, benang bekas jahitan, papan bekas membangun rumah, paku, kayu dan lain sebagainya yang kami pikir dapat dijadikan barang yang bermanfaat serta bernilai tinggi bagi kaum muda yang tergabung dalam karang taruna kelurahan Meruya Selatan. Hal ini juga dapat dijadikan ladang usaha bagi generasi muda. Dan pada akhirnya kami mengadakan pelatihan tentang

bagaimana cara mendaur ulang sampah yang sudah tak terpakai menjadi barang yang unik yang dapat digunakan untuk pajangan rumah tangga, aksesoris dan bisa dijual juga.

2.2 Luaran

1. Kegiatan ini sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam melakukan upaya untuk mewujudkan ekonomi kreatif bagi Karang Taruna di lingkungan Kelurahan Meruya Selatan berperan dalam meningkatkan pendapatan;
2. Hasil kegiatan ini akan didesiminasikan dan submit pada Jurnal Program Pengabdian Masyarakat.

METODE

3.1. Metode Kegiatan dan Khalayak Sasaran

Tahap persiapan dimulai dari sosialisasi kepada Karang Taruna di Kelurahan Meruya Selatan dengan meminta izin untuk penyelenggaraan pelatihan daur ulang sampah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk pengarahan dan pelatihan yaitu dengan cara:

1. Memberikan pemahaman pentingnya arti pengolahan sampah rumah tangga;
2. Memberikan pemahaman mengenai proses pengolahan sampah rumah tangga;
3. Memberikan ketrampilan cara mendaur ulang sampah menjadi barang yang mempunyai nilai guna dan dapat dijual.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan yang bertempat di Kelurahan Meruya Selatan. Kegiatan berupa :

- Sesi 1 : pelatihan materi pentingnya arti pengolahan sampah rumah tangga;
- Sesi 2 : memberikan materi penjelasan mengenai proses pengolahan sampah rumah tangga;
- Sesi 3 : Praktik keterampilan cara mendaur ulang sampah rumah tangga menjadi barang yang bernilai.

Sasaran strategis dalam pengabdian masyarakat ini Karang Taruna Kelurahan Meruya Selatan sejumlah 50 orang.

Khalayak Sasaran

Peserta pelatihan pengolahan limbah rumah tangga adalah Karang Taruna di Kelurahan Meruya Selatan.

3.2. RANCANGAN EVALUASI

Mengunjungi dan wawancara dengan para peserta 1-2 bulan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan .

3.3. RENCANA DAN JADWAL KERJA

Kegiatan ini rencananya akan dilaksanakan pada :

Hari dan Tanggal : Jum'at, 29 April 2016

Waktu : 15.00 - 17.00 WIB

Tempat : Kelurahan Meruya Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Kegiatan

Program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Penyuluhan; menyampaikan materi yang berupa teori;
2. Demonstrasi; membuat contoh lampu hias dari botol air mineral bekas;
3. Latihan atau Praktek membuat produk lampu hias dari botol air mineral bekas.

Adapun alur praktek perencanaan keuangan:

- 1) Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap :
 - Penyiapan bahan materi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan;
 - Melakukan koordinasi dengan kelurahan Meruya Selata para remaja karang taruna;
 - Menyiapkan materi teori kegiatan, dan
 - Menyiapkan jadwal kegiatan selama 1 hari efektif.
- 2) Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari :
 - Memberikan Pelatihan membuat lampu hias dari botol air mineral;
 - Memberikan kesempatan tanya jawab bagi peserta yang belum jelas dalam

pemahamannya.

- 3) Tahap evaluasi, yang terdiri dari: memeriksa hasil pekerjaan Remaja Karang Taruna terhadap produk yang dihasilkan.

4.2. Pembahasan Kegiatan

Dalam Pengabdian Masyarakat ini Tim kami lebih mengarah pada pemahaman pengelolaan sampah rumah tangga botol air mineral menjadi lampu hias kepada para Remaja Karang Taruna Kelurahan Meruya Selatan Jakarta Barat.



Gambar 1. Foto tim pengabdian bersama peserta sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat

Remaja Karang Taruna Kelurahan Meruya Selatan diberikan pengarahan tentang mendaur ulang botol air mineral bekas menjadi produk lampu hias yang mempunyai nilai tambah.



Gambar 2. Pengisian daftar hadir



Gambar 3. Bahan dan peralatan



Gambar 4. Bahan dan peralatan



Gambar 5. Bahan dan peralatan

Bahan dan alat :

Cutter, gunting, lem tembak, botol minum kemasan 1500 ml, sendok plastic, kabel, lampu bohlam LED.

Cara membuat :

1. Potong bagian tengah botol membentuk lingkaran;
2. Gunting sendok menjadi 2 bagian, kepala sendok dan gagang sendok;
3. Lem kepala sendok menutupi permukaan botol minuman mulai dari bagian bawah;
4. Pada bagian atas buat rangkaian sendok menjadi seperti gelang, untuk menutupi bagian tutup botol;
5. Masukkan kabel listrik dari bagian tutup botol dengan kepala lampu yang sudah terhubung dengan lampu bohlam LED;
6. Bagian ujung satunya lagi dihubungkan dengan colokan listrik.



Gambar 6. Foto hasil kegiatan

4.3 Pembahasan

Hasil yang dicapai oleh para peserta yaitu 90% berhasil dengan kriteria baik, maksudnya pemahaman peserta tentang pengertian tujuan dan teknik sudah baik, dan dari aspek teknik penyelesaian, latihan soal dan kecepatan juga baik. Sedangkan hasil 10% dari peserta yang memperoleh kriteria cukup, masyarakat pada umumnya aspek kecepatan dan ketelitian belum dapat melakukannya dengan baik, artinya 10% dari peserta tersebut kerjanya lambat dan teliti secara benar.

Pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian tidak banyak mengalami hambatan yang, berarti. Hal ini disebabkan penyelenggaraan ini dilakukan pada remaja karang taruna Kelurahan Meruya Selatan dengan latar belakang pendidikan yang baik.

Selain itu, peserta merasa membutuhkan pengetahuan pengelolaan daur ulang sampah dalam hal ini botol air mineral bekas menjadi lampu hias yang mempunyai nilai tambah. Respon dari peserta kegiatan ini sangat baik di mana mereka dapat hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Faktor pendorong yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini adalah keinginan peserta untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman.

Relevansi kegiatan ini dapat memperkenalkan dan menambah pengetahuan dan pemahaman remaja karang taruna di Kelurahan Meruya Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil yang dicapai oleh para peserta yaitu 90% berhasil dengan kriteria baik, maksudnya pemahaman peserta tentang pengertian tujuan dan teknik sudah baik, dan dari aspek teknik penyelesaian, latihan soal dan kecepatan juga baik. Sedangkan hasil 10% dari peserta yang memperoleh kriteria cukup, masyarakat pada umumnya aspek kecepatan dan ketelitian belum dapat melakukannya dengan baik, artinya 10% dari peserta tersebut kerjanya lambat dan teliti secara benar.

Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil kegiatan adalah kepada remaja karang taruna Kelurahan Meruya Selatan Jakarta Barat agar menyampaikan dan menyebarluaskan pengetahuan dan pemahaman pengelolaan sampah dengan cara mendaur ulang menjadi lampu hias yang mempunyai nilai tambah dan dapat dijual.

Daftar Pustaka

http://id.wikipedia.org/wiki/Pengelolaan_Sampah.
http://id.wikipedia.org/wiki/Daur_ulang.
Pernik_ernik Sampah.Blog Sampah.
[www://bardiju.com](http://www.bardiju.com)
http://bisnisukm.com/kerajinan_daur_ulang.
